

PERBEDAAN PENGGUNAAN METODE WAHDAH DAN TALAQQI TERHADAP KECEPATAN MENGHAFAAL AL-QUR'AN

Muhammad Ilyas
 Dosen Universitas Islam Jember
ilyasalmaduri@gmail.com

DOI :		
Received: Nov 2023	Accepted: Nov 2023	Published: Des 2023

Abstract

Talking about the Qur'an, the Qur'an is the most noble and special holy book of Islam. The Qur'an functions as a provider of explanation, as a defender between what is true and false, and as a guide to the truth. The Qur'an also functions as the main source of Islamic teachings which contain the values of aqidah, morals, sharia and mu'amalah. One of the noble efforts that must be made by humanity to maintain the authenticity and purity of the Qur'an is by practicing and memorizing it properly and correctly. In memorizing the Qur'an, you need to know what methods are effective to apply to memorizing the Qur'an. In this research, the method that will be studied is the difference in the use of the Wahdah and Talaqqi methods on the speed of memorizing the Qur'an.

This research used an experimental method with the research population, namely all students at Al-Miftah Silo Middle School with a total of 89 students. The research sample uses techniquessaturated sampling that is, the entire research population is used as the research sample. Data collection used questionnaires and interviews with supervising teachers and students, and the data analysis technique used the Chi Square formula (X^2).

The results of the research show that: 1) There is no difference in the use of the wahdah method and the talaqqi method on the speed of memorizing the Qur'an with results $X^2_{0.33}$ and X^2_{t} at a significance level of $5\% = 3.841$ Thus $t_{count} < t_{table}$ ($0.33 < 3.841$). 2) There is no difference in the use of the wahdah method on the speed of memorizing the Koran with result X^2_{0} smaller than X^2_{t} ($3.24 < 3.841$). 3) There is a difference in the use of the Talaqqi method on the speed of memorizing the Koran with X results $^2_{0}$ greater than X^2_{t} ($5.339 > 3.841$)

Keywords: *Al-Qur'an, Wahdah Method, Talaqqi Method.* Keyword: *Barokah, Al-Qur'an Perspective, Spirit of Learning for Santri*

Abstrak

Berbicara tentang al-Qur'an, al-Qur'an merupakan kitab suci agama Islam yang paling mulia dan istimewa. Al-Qur'an berfungsi sebagai pemberi penjelasan, menjadi pembela antara yang benar dan yang bathil, dan sebagai petunjuk kebenaran. al-Qur'an juga berfungsi sebagai sumber pokok ajaran Islam yang mengandung nilai-nilai aqidah, akhlak, syariah dan mu'amalah. Salah satu usaha mulia yang harus dilakukan oleh umat manusia untuk menjaga keaslian dan kemurnian al-Qur'an adalah dengan cara mengamalkan dan menghafalkannya dengan baik dan benar. Dalam menghafal al-Qur'an perlu mengetahui Metode apa yang efektif untuk diterapkan pada kegiatan menghafal al-Qur'an. Dalam penelitian ini metode yang akan diteliti adalah perbedaan penggunaan metode Wahdah dan Talaqqi terhadap kecepatan menghafal al-Qur'an.

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan populasi penelitian yaitu seluruh siswa SMP al-Miftah Silo dengan jumlah siswa sebanyak 89 orang. Sampel penelitian menggunakan teknik sampling jenuh yaitu seluruh populasi penelitian dijadikan sebagai sampel penelitian. Pengumpulan data menggunakan angket dan wawancara kepada guru pembimbing dan siswa, dan teknik analisis datanya menggunakan rumus Chi Kuadrat (X^2).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) Tidak Ada perbedaan penggunaan antara metode wahdah dan metode talaqqi terhadap kecepatan menghafal al-Qur'an dengan hasil $X^2_{0,33}$ dan X^2_t pada taraf signifikansi 5% = 3,841 Dengan demikian $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,33 < 3,841$). 2) Tidak ada perbedaan penggunaan metode wahdah terhadap kecepatan menghafal al-Qur'an dengan hasil X^2_{0} lebih kecil dari pada X^2_t ($3,24 < 3,841$). 3) Ada perbedaan penggunaan metode Talaqqi terhadap kecepatan menghafal al-Qur'an dengan hasil X^2_{0} lebih besar dari pada X^2_t ($5,339 > 3,841$)

Kata Kunci: *Al-Qur'an, Metode Wahdah, Metode Talaqqi.*

Pendahuluan

Al-Qur'an yang dimulai dari surat al-Fatihah dan diakhiri dengan surat an-Nas adalah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai mukjizat, melalui perantara Malaikat Jibril, ditulis dalam mushaf-mushaf, disampaikan melalui jalan mutawattir, dan membaca serta mengamalkannya dihitung ibadah, dan kebenarannya tidak dapat di sangkal dan dipertanyakan lagi.¹

Kitab suci agama Islam yang paling mulia dan istimewa ini adalah Al-Qur'an. Al-Qur'an berfungsi sebagai pemberi penjelasan, petunjuk kebenaran, serta menjadi pembela antara yang benar dan yang salah. Selain itu, al-Qur'an juga berfungsi menjadi pelengkap kitab suci yang datang sebelumnya, untuk menyelamatkan manusia dari kesengsaraan

¹ Dr. Yunahar Ilyas, *Kuliah Ulumul Qur'an*, Cet.1, Yogyakarta:Itqan Publishing, 2013, hlm. 17

dunia dan akhirat, serta dapat menjadi obat bagi penyakit zhahir dan bathin manusia.²

Al-Qur'an juga berfungsi menjadi sumber pokok ajaran agama Islam yang mengandung nilai-nilai aqidah, akhlak, syariah dan mu'amalah. Hal ini adalah bentuk praktek keagamaan dalam mengembangkan mental ruhani siswa sejak dini. Sehingga perlu adanya pencapaian yang murni dari metode ini khususnya pada pembentukan baik secara moral-sosial dan spritual. Hadirnya al-Qur'an ini sebagai sumber pokok ajaran islam yang Allah SWT telah tetapkan dan sebagaimana Allah juga janjikan bahwa akan menjaga al-Qur'an hingga hari kiamat. Sebagaimana firman Allah swt:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Yang artinya: “Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya”. (Q.S. Al-Hijr: 9).³

Menghafal adalah sebuah usaha aktif agar dapat memaksukkan informasi ke dalam otak. Dari objek inilah usaha yang digagas terus menerus akan bertransportasi menjadi sifat informatif. Mekanisme kerja sebuah otak yang melahirkan ingatan yang kuat memang perlu dikonsepsi sejak sekarang. Sehingga memiliki arah dan tujuan yang jelas pada prinsip menghafal yang diterapkan. Maka dari itu, menghafal adalah mendapat kembali pengetahuan yang relevan dan tersimpan di memori jangka Panjang.⁴ Menghafal al-Qur'an adalah proses melafalkan, mentransfer dan meresapkan ayat-ayat al-Qur'an ke dalam pikiran (otak) agar dapat diingat dan lancar melafadzkan ayat-ayat Al-Qur'an di luar kepala (tanpa melihat mushaf).

Salah satu usaha mulia yang harus dilakukan oleh umat manusia untuk menjaga keaslian dan kemurnian al-Qur'an adalah dengan cara mengamalkan dan menghafalkannya dengan baik dan benar. Selain mendapatkan keutamaan dan kemudahan disisi Allah SWT, menghafal al- Qur'an merupakan aktivitas yang mulia dimata Allah. Menghafal al-Qur'an adalah termasuk suatu ibadah, bahkan bisa dikatakan sebagai langkah awal dalam memelihara dan melestarikan kemurnian al-Qur'an yang diturunkan kepada Rasulullah SAW agar tidak terjadi perubahan dan pemalsuan serta dapat menjaga dari kelupaan baik secara keseluruhan maupun sebagiannya.

Menghafal al-Qur'an juga menjadi cara untuk mengingat ayat-ayat Allah yang telah dihafalkan, karena pada dasarnya menghafal ayat- ayat al-Qur'an tidak cukup hanya dihafalkan melainkan juga perlu dipahami dan selanjutnya diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Menghafal al-Qur'an tidak semudah seperti menghafal kosa kata, buku, ataupun doa-doa harian, akan tetapi dalam menghafal al-Qur'an harus disesuaikan dengan kaidah-kaidah yang ada, baik itu dari tajwid, makhariju al-Hurufnya dan segi fashahah dalam melafalkan ayat-ayat al-Qur'an tersebut.

Hal utama yang menjadi perhatian dalam menghafalkan al-Qur'an adalah strategi atau metode apa yang digunakan dalam menghafal ayat-ayat al-Qur'an. Karena metode adalah petunjuk arah untuk mencapai tujuan yang diharapkan seorang penghafal al-Qur'an. Banyak metode menghafal al-Qur'an telah dikembangkan oleh para ulama' dan

² Amirulloh Syarbini dan Sumantri Jamhari, *Kedahsyatan membaca Al Qur'an*, Bandung: Ruang kata, 2012, hlm. 2

³ Depag RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang: Toha Putra, 1989, hlm. 391

⁴ Sa'adulloh. 9 Cara Praktis Menghafal Al-qur'an (Jakarta: Gema Insani, 2017),49.

umat islam, seperti halnya metode Wahdah, metode Talaqqi, metode Kitabah, metode takrir, metode Tilawati dll .

Banyaknya perbedaan metode tersebut terkadang membuat kita kebingungan dalam memilih mana yang lebih tepat untuk kemudian kita terapkan dalam menghafal al-Qur'an, khususnya kepada siswa-siswi yang akan menjadi subjek utama dalam menghafal. Oleh karenanya sangat berpengaruh sekali dalam memilih metode sebagai wadah untuk bisa memperoleh kebiasaan menghafal al-Qura'an. Sementara itu, menghafal al-Quran tidak semudah yang kita bayangkan. Penetapan metode sebagai kunci yang paling efektif dalam pengembangan dan keberhasilan menghafal al-Qur'an. Tidak semua siswa-siswi mempunyai kemampuan yang sama dalam hal menghafal, tentunya perlu pengamatan yang kuat agar metode tersebut sesuai dengan tujuan yang kita inginkan.

Pemahaman terhadap metode tentu sedikit banyak akan memberikan kemudahan terhadap penghafal al-Qur'an, lebih-lebih agar siswa-siswi cepat dalam menghafal al-Qur'an. Ini tidak bisa kita hindari, berbagai macam metode tersebut telah menunjukkan betapa sulitnya untuk saat ini mencari metode yang mudah sekali untuk diterapkan agar bisa menyesuaikan kepada siswa-siswi.

Seiring berkembangnya zaman, penguatan metode terhadap penghafal al-Qur'an memang sangat memberikan dampak yang signifikan, apalagi metode tersebut sangat berperan sekali terhadap para penghafal. Kebanyakan orang tentu berfikir metode mana yang tepat untuk kemudian diterapkan kepada siswa-siswi saat ini. Tak terkecuali terkadang banyak yang beranggapan bahwa kebanyakan orang juga menghafal tidak perlu metode. Padahal, sekecil apapun usaha dalam menghafal itu adalah sebagian bentuk kecil dari pada metode itu sendiri. Tidak mungkin dapat menghafal tanpa terkecuali memperoleh keterkaitan dengan sebuah metode.

Maka dari itu untuk mewujudkan kecepatan dan kualitas menghafal al-Qur'an tidak cukup hanya menggunakan satu metode, tetapi bisa menggunakan dua atau bahkan lebih metode sekaligus.

Berdasarkan latar belakang yang di uraikan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Perebedaan Penggunaan Metode Wahdah Dan Talaqqi Dalam Kecepatan Menghafal Al-Qur'an Pada Siswa SMP Al-Miftah Silo"

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu proses penelitian yang memperoleh data berupa angka, kata atau ungkapan langsung dari lapangan atau wilayah penelitian yang berkaitan dengan hasil hafalan Al-Qur'an siswa antara siswa yang diajar dengan metode Wahdah dan metode Talaqqi.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian lapangan. Peneliti terjun langsung ke lokasi untuk mendapatkan data yang valid. Agar diperoleh data yang valid dalam penelitian ini perlu ditentukan teknik-teknik pengumpulan data yang sesuai. Teknik-teknik tersebut diantaranya: 1) Kuesioner (Angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan dan pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. 2) Metode observasi adalah pengamatan dan

pencatat sesuatu obyek dengan sistematika fenomena yang diselidiki. Oleh karena itu, peneliti haruslah teliti dalam melakukan pengamatan, supaya tidak ada data yang terlewatkan. 3) Metode Interview adalah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung. Sedangkan wawancara atau interview adalah percakapan dengan maksud tertentu. 4) Metode dokumentasi adalah suatu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.

Peneliti disini menggunakan skala likert. Skala Likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok. Untuk setiap pilihan jawaban diberi skor, maka responden harus menggambarkan, mendukung pernyataan (positif) atau tidak mendukung pernyataan (negatif).⁵

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Rumus Chi Kuadrat, yaitu digunakan untuk menguji hubungan atau pengaruh dua variable dan untuk mengetahui ada perbedaan dari dua variable tersebut.

Hasil dan Pembahasan

Paparan data merupakan hal penting dalam proses penelitian yang berupa penyusunan data, pengolahan data dan penganalisisan data yang hasilnya akan menentukan apakah hipotesis kerja (H_a) yang diajukan dapat diterima atau ditolak.

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data tentang Perbedaan Penggunaan Metode Wahdah dan Talaqqi terhadap Keceatan Menghafal al-Qur'an pada Siswa SMP Al-Miftah Silo

Ada beberapa teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu: observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Adapun data yang diperoleh dari hasil observasi tentang Kecepatan Menghafal al-Qur'an di SMP Al-Miftah Silo. Berdasarkan observasi yang diperoleh di SMP Al-Miftah Silo, bahwa kegiatan menghafal al-Qur'an ini diwajibkan untuk semua siswa dan dijadikan sebagai syarat untuk lulus. Penyetoran hafalan al-Qur'an dilakukan 2 kali dalam seminggu. Dan sebelum penyetoran biasanya guru pembimbing meminta siswa untuk membaca surah-surah paling pendek seraya melatih konsentrasi dan daya ingat dengan cara menanyakan hukum-hukum bacaan yang terdapat dalam surah yang sudah dibacakan bersama-sama.

Hasil wawancara dengan salah satu siswa yang bernama Nailatul Munawwaroh, dijelaskan bahwa dalam menghafal al-Qur'an siswa SMP Al-Miftah bisa memilih metode yang sudah disediakan oleh guru dan dengan adanya metode Wahdah dan Talaqqi dalam menghafal dapat membuat santri cepat menghafal dan mampu menguasai hukum bacaan al-Qur'an terutama dalam Menghafal Juz Amma, dan mereka merasa senang.⁶

Dalam Metode talaqqi, sebelum menghafal dimulai santri dituntut untuk membaca surah-surah yang sudah di setorkan sebelumnya dan yang mau disertorkan secara bersama-sama dan disertai dengan tanya jawab teori ilmu tajwid. Sedangkan dalam Metode Wahdah Sendiri sama dengan metode talaqqi, sebelum menyetorkan hafalannya, santri dituntut membaca surah yang sudah dihafal sebelumnya secara sendiri-sendiri.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta:2018), hlm 93.

⁶ Nailatul Munawwaroh, *Wawancara*, 20 Juni 2022

Sedangkan hasil dari pengumpulan data angket digunakan untuk memperoleh data, memadukan dan melengkapi hasil interview tentang Perbedaan Penggunaan Metode Wahdah dan Talaqqi terhadap Kecepatan Menghafal Al-Qur'an pada Siswa SMP Al-Miftah Silo.

Dalam hal ini, peneliti menggunakan angket Skala Likert karena peneliti ingin mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.⁷ Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Peneliti akan memberikan skor pada tiap-tiap jawaban responden sebagaimana berikut: Sangat Setuju (SS) = 5, Setuju (S) = 4, Ragu-ragu (RG) = 3, Tidak Setuju (TS)=2, Sangat Tidak Setuju (STS)=1. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMP Al-Miftah Silo sebanyak 89 orang, dan tehnik pengambilan sampelnya menggunakan sampling jenuh yaitu sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.⁸

Validitas

Validitas berasal dari kata (validity, kesahihan) berkaitan dengan permasalahan "apakah instrumen yang dimaksudkan untuk mengukur sesuatu itu memang dapat mengukur secara tepat sesuatu yang akan diukur tersebut". Secara singkat dapat dikatakan bahwa validitas alat penelitian mempersoalkan apakah alat itu dapat mengukur apa yang akan diukur.⁹

Suatu data dikatakan valid jika hasil r hitung $\geq r$ tabel. α (alfa) 5% dalam tabel product moment adalah 0.208 maka jika r hitung $\leq r$ tabel (0, 208) maka hasil keputusan dikatakan tidak valid. Dari data angket yang telah disebar menghasilkan korelasi sehingga harus dibandingkan dengan r tabel dengan taraf signifikan 5 % = 0,208 dari Product Moment Pearsont. Adapun hasil uji validitas instrumen sebagai tabel berikut:

Tabel 4.5
Validitas

No	R hitung	r tabel	Keputusan	Keterangan
1	0.824	0.208	Valid	Metode Talaqqi
2	0.468	0.208	Valid	
3	0.354	0.208	Valid	
4	0.423	0.208	Valid	
5	0.265	0.208	Valid	
6	0.74	0.208	Valid	
7	0.45	0.208	Valid	
8	0.38	0.208	Valid	

⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, h.93.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, h. 85.

⁹ Burhan Nurgiantoro, Gunawan, Marzuki, *Statistik Terapan Untuk Penelitian Ilmu-Ilmu Sosia* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2004), h.336.

9	0.28	0.208	Valid	Metode Wahdah
10	0.098	0.208	tidak Valid	
11	0.832	0.208	Valid	
12	0.32	0.208	Valid	
13	0.79	0.208	Valid	
14	0.483	0.208	Valid	
15	0.24	0.208	Valid	
16	0.19	0.208	tidak Valid	
17	0.35	0.208	Valid	
18	0.8	0.208	Valid	
19	0.04	0.208	tidak Valid	Kecepatan Menghafal Al-Qur'an
20	0.103	0.208	tidak Valid	
21	0.511	0.208	Valid	
22	0.556	0.208	Valid	
23	-0.086	0.208	tidak Valid	
24	0.204	0.208	tidak Valid	
25	0.07	0.208	tidak Valid	
26	0.58	0.208	Valid	
27	0.24	0.208	Valid	
28	0.3	0.208	Valid	
29	0.31	0.208	Valid	
30	0.67	0.208	Valid	
31	0.8	0.208	Valid	
32	0.56	0.208	Valid	

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa angket variabel x dan varibel y dapat dikatakan valid jika $r \text{ hitung} \geq r \text{ tabel } 0,208$, untuk variabel x1 dari 10 pernyataan ada satu yang tidak valid yaitu nomor 10, untuk variabel x2 juga ada 3 butir bernyataan yang tidak valid yaitu nomor ke 6,9 dan 10, begitu juga dengan variabel y ada 3 butir pernyataan yang juga tidak valid yaitu nomor 3,4 dan 5. Adapun tabel hasil dari semua variabel x dan y yang dinyatakan valid yaitu sebagai berikut:

TABEL 4.6
HASIL PERHITUNGAN PENGUJIAN VALIDITAS KONSTRUK

No.	Variabel	Butir	Jumlah
1.	X1	1,2,3,4,5,6,7,8,9	9
2.	X2	1,2,3,4,5,7,8	7
3.	Y	1,2,6,7,8,9,10,11,12	9
Total Angket			25

Reabilitas

Reliabilitas (reliability, ketepercayaan) menunjuk pada pengertian apakah sebuah instrumen dapat mengukur sesuatu yang diukur secara konsisten dari waktu ke waktu. Jadi, kata kunci untuk syarat kualifikasi suatu instrumen pengukur adalah konsistensi, keajegan, atau tidak berubah-ubah.¹⁰

Suatu data dikatakan reliabel jika hasil r hitung $\geq r$ tabel. α (alfa) 5% dalam tabel product moment adalah 0,208 maka jika r hitung $\leq r$ tabel (0, 208) maka hasil keputusan dikatakan tidak valid. Dari data angket yang telah disebar menghasilkan korelasi sehingga harus dibandingkan dengan r tabel dari Product Moment Pearsont. Sebagaimana data dibawah ini:

Tabel 4.7
Hasil Reabilitas

NO.	r hitung	r tabel	KEPUTUSAN
1	0.437	0,208	RELIABEL
2	0.437	0,208	RELIABEL
3	0.437	0,208	RELIABEL
4	0.437	0,208	RELIABEL
5	0.437	0,208	RELIABEL
6	0.437	0,208	RELIABEL
7	0.437	0,208	RELIABEL
8	0.437	0,208	RELIABEL
9	0.437	0,208	RELIABEL
10	0.437	0,208	RELIABEL
11	0.437	0,208	RELIABEL
12	0.437	0,208	RELIABEL
13	0.437	0,208	RELIABEL
14	0.437	0,208	RELIABEL
15	0.437	0,208	RELIABEL
16	0.437	0,208	RELIABEL
17	0.437	0,208	RELIABEL
18	0.437	0,208	RELIABEL
19	0.437	0,208	RELIABEL
20	0.437	0,208	RELIABEL
21	0.437	0,208	RELIABEL
22	0.437	0,208	RELIABEL
23	0.437	0,208	RELIABEL
24	0.437	0,208	RELIABEL
25	0.437	0,208	RELIABEL
26	0.437	0,208	RELIABEL

¹⁰ Marzuki, Sraistik Terapan Untuk Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial, h. 359.

27	0.437	0,208	RELIABEL
28	0.437	0,208	RELIABEL
29	0.437	0,208	RELIABEL
30	0.437	0,208	RELIABEL
31	0.437	0,208	RELIABEL
32	0.437	0,208	RELIABEL

Analisis Data dan Pengujian Hiptesis

Berdasarkan Hasil Penelitian yang mendalam, diperoleh data 45 orang siswa yang menggunakan metode Wahdah dan 44 orang siswa yang menggunakan metode Talaqqi

Tabel 4.8
Data Hasil Penelitian

Kecepatan Menghafal Metode	Baik	Kurang Baik	Total
Metode Wahdah	28 ¹	17 ²	45 = r _N
Metode Talaqqi	30 ³	14 ⁴	44 = r _N
Total	58 = c _N	31 = c _N	89 = N

Analisis Data dan Uji Hipotesis Mayor

Selanjutnya, Untuk mengetahui perbedaan penggunaan metode Wahdah dan metode Talaqqi terhadap Kecepatan menghafal al- Qur'an siswa SMP Al-Miftah Silo:

Tabel 4.9

Perhitungan untuk memperoleh hasil dari rumurs Chi Kuadrat Uji Hiptesis Mayor

No	f _o	$f_t = \frac{c_N \times r_N}{N}$	f _o - f _t	(f _o - f _t) ²	$\frac{(f_o - f_t)^2}{f_t}$
1	28	$\frac{58 \times 45}{89} = 29,32$	-1,32	1,7424	0,05
2	17	$\frac{31 \times 45}{89} = 15,67$	+1,33	1,7689	0,11
3	30	$\frac{58 \times 44}{89} = 28,67$	+1,33	1,7689	0,06
4	14	$\frac{31 \times 44}{89} = 15,32$	-1,32	1,7424	0,11
Total	89=N	89=N	0	-	0,33= X ² _o

Dari Perhitungan di atas, telah diperoleh nilai X_{2o} = 0,33. selanjutnya, memberikan

interpretasi terhadap X_{20} tersebut, dengan terlebih dahulu memperhitungkan df atau db $= (c-1)(r-1) = (2-1)(2-1)=1$. dengan mempergunakan df sebesar 1, diperoleh harga kritik Chi kuadrat pada tabel nilai Chi kuadrat sebagai berikut:

1. pada taraf signifikansi 5% = 3,841
2. pada taraf signifikansi 1% = 2,705

Ternyata X_{20} lebih kecil dari pada X_{2t} , baik pada taraf signifikansi 5% maupun pada taraf signifikansi 1%.

Dengan demikian hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan adanya perbedaan penggunaan metode Wahdah dan metode Talaqqi terhadap kecepatan menghafal al-Qur'an ditolak. dan hipotesis nihil (H_o) yang menyatakan tidak ada perbedaan penggunaan metode Wahdah dan metode Talaqqi terhadap kecepatan menghafal al-Qur'an diterima.

Dan dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara penggunaan metode Wahdah dan Metode Talaqqi terhadap kecepatan menghafal al-Qur'an di SMP Al-Miftah Silo.

Analisis Data dan Uji Hipotesis Minor Pertama

Berdasarkan Hasil Penelitian yang mendalam, diperoleh data 45 orang siswa yang menggunakan metode Wahdah dengan 2 kategori yaitu Baik dan kurang baik.

Tabel 4.10
Data Hasil Penelitian minor pertama

Metode Wahdah	Kecepatan Menghafal		Total
	Baik	Kurang Baik	
Baik	22 ¹	6 ²	28 = r_N
Kurang Baik	9 ³	8 ⁴	17 = r_N
Total	31 = C_N	14 = C_N	45 = N

Selanjutnya, Untuk mengetahui hasil dari penggunaan metode Wahdah terhadap Kecepatan menghafal al-Qur'an siswa SMP Al-Miftah Silo, dilakukan perhitungan terhadap data yang tertera dengan menggunakan Teknik Analisa Chi Kuadrat

Tabel 4.11

Perhitungan untuk memperoleh hasil dari rumurs Chi Kuadrat minor pertama

No	f_o	$f_{t=\frac{c_N \times r_N}{N}}$	$f_o - f_t$	$(f_o - f_t)^2$	$\frac{(f_o - f_t)^2}{f_t}$
1 (BB)	22	$\frac{31 \times 28}{45} = 19,29$	+2,71	7,3441	0,380
2 (BK)	6	$\frac{14 \times 28}{45} = 8,71$	-2,71	7,3441	0,843
3 (KB)	9	$\frac{31 \times 17}{45} = 11,71$	-2,71	7,3441	0,627
4 (KK)	8	$\frac{14 \times 17}{45} = 5,29$	+2,71	7,3441	1,388
Total	45=N	45=N	0	-	3,238= X^2_o

Dari Perhitungan di atas, telah diperoleh nilai $X^2_o = 3,238 = 3,24$. selanjutnya, memberikan interpretasi terhadap X^2_o tersebut, dengan terlebih dahulu memperhitungkan df atau db = $(c-1)(r-1) = (2-1)(2-1)=1$. dengan mempergunakan df sebesar 1, diperoleh harga kritik Chi kuadrat pada tabel nilai Chi kuadrat sebagai berikut:

pada taraf signifikansi 5% = 3,841

Ternyata X^2_o lebih kecil dari pada X^2_t pada taraf signifikansi 5%.

Dengan demikian hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan adanya perbedaan dalam penggunaan metode Wahdah terhadap kecepatan menghafal al-Qur'an ditolak. dan hipotesis nihil (H_o) yang menyatakan tidak ada perbedaan penggunaan metode Wahdah terhadap kecepatan menghafal al-Qur'an diterima. Dan dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan dalam penggunaan metode Wahdah terhadap kecepatan menghafal al-Qur'an di SMP Al-Miftah Silo.

Analisis Data dan Uji Hipotesis Minor kedua

Berdasarkan Hasil Penelitian yang mendalam, diperoleh data 44 orang siswa yang menggunakan metode Talaqqi dengan 2 kategori yaitu Baik dan kurang baik.

Tabel 4.12

Data Hasil Penelitian minor kedua

Metode Wahdah	Kecepatan Menghafal		Total
	Baik	Kurang Baik	
Baik	25 ¹	5 ²	30 = r_N
Kurang Baik	7 ³	7 ⁴	14 = r_N
Total	32 = c_N	12 = c_N	44 = N

Selanjutnya, Untuk mengetahui hasil dari penggunaan metode Talaqqi terhadap Kecepatan menghafal al-Qur'an siswa SMP Al-Miftah Silo, dilakukan perhitungan terhadap data yang tertera dengan menggunakan Teknik Analisa Chi Kuadrat.

Tabel 4.13

Perhitungan untuk memperoleh hasil dari rumurs Chi Kuadrat minor kedua

No	f_o	$f_t = \frac{c_N \times r_N}{N}$	$f_o - f_t$	$(f_o - f_t)^2$	$\frac{(f_o - f_t)^2}{f_t}$
1 (BB)	25	$\frac{32 \times 30}{44} = 21,82$	+3,18	10,1124	0,463
2 (BK)	5	$\frac{12 \times 30}{44} = 8,18$	-3,18	10,1124	1,236
3 (KB)	7	$\frac{32 \times 14}{44} = 10,18$	-3,18	10,1124	0,993
4 (KK)	7	$\frac{12 \times 14}{44} = 3,82$	+3,18	10,1124	2,647
Total	44=N	44=N	0	-	5,339= X^2_o

Dari Perhitungan di atas, telah diperoleh nilai $X^2_o = 5,339$. selanjutnya, memberikan interpretasi terhadap X^2_o tersebut, dengan terlebih dahulu memperhitungkan df atau db = $(c-1)(r-1) = (2-1)(2-1)=1$. dengan mempergunakan df sebesar 1, diperoleh harga kritik Chi kuadrat pada tabel nilai Chi kuadrat sebagai berikut:

pada taraf signifikansi 5% = 3,841

Ternyata X^2_o lebih Besar dari pada X^2_t pada taraf signifikansi 5%.

Dengan demikian hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan adanya perbedaan dalam penggunaan metode Talaqqi terhadap kecepatan menghafal al-Qur'an diterima. dan hipotesis nihil (H_o) yang menyatakan tidak ada perbedaan dalam penggunaan metode Talaqqi terhadap kecepatan menghafal al-Qur'an ditolak. Dan dapat disimpulkan bahwa adanya perbedaan yang signifikan dalam penggunaan Metode Talaqqi terhadap kecepatan menghafal al-Qur'an di SMP Al-Miftah Silo.

KESIMPULAN

Pengujian Hipotesis tentang Perbedaan Penggunaan Metode Wahdah dan Talaqqi terhadap Kecepatan Menghafal Al-Qur'an.

Dari pembahasan diatas tentang Perbedaan Penggunaan Metode Wahdah dan Talaqqi terhadap Kecepatan Menghafal Al-Qur'an yang telah dianalisis, maka hasil penelitian ditunjukkan bahwa:

Secara Umum (Hipotesis mayor), tidak terdapat perbedaan dalam penggunaan Metode Wahdah dan Talaqqi terhadap Kecepatan Menghafal Al-Qur'an pada siswa SMP Al-Miftah Silo, ini berdasarkan analisis data dengan rumus Chi Kuadrat diperoleh nilai t hitung sebesar 0,33. Dimana hasil t hitung lebih kecil dari t tabel ($0,33 < 3,841$) pada taraf signifikan 5 %. Jadi, antara metode Wahdah dan metode Talaqqi tidak ada perbedaan

dalam penggunaannya terhadap kecepatan menghafal al-Qur'an. Ini menunjukkan bahwa kedua metode yaitu Metode Wahdah dan metode talaqqi sama-sama efektif untuk digunakan.

Hipotesis minor pertama yaitu pada metode Wahdah. Dimana hasil yang didapat adalah tidak ada perbedaan dalam penggunaan metode Wahdah terhadap Kecepatan Menghafal Al-Qur'an pada siswa SMP Al-Miftah Silo, Ini dilihat dari hasil t hitung yang lebih kecil dari pada t tabel ($3,24 < 3,841$) pada taraf signifikan 5 %. Hal ini juga diperkuat dengan cara atau langkah-langkah menggunakan metode Wahdah dalam menghafal al-Qur'an tidak jauh beda dengan cara atau langkah-langkah menggunakan metode Talaqqi.

Hipotesis minor kedua yaitu pada metode Talaqqi. Dimana hasil yang didapat adalah ada perbedaan dalam penggunaan metode Talaqqi terhadap Kecepatan Menghafal Al-Qur'an pada siswa SMP Al-Miftah Silo, Ini dilihat dari hasil t hitung yang lebih besar dari pada t tabel ($5,339 > 3,841$) pada taraf signifikan 5 %. Karena dalam menggunakan metode Talaqqi lebih efektif karena langsung dibawah bimbingan guru. Dalam hal ini guru membacakan surah kemudian santri diminta menirukannya kembali.¹¹

Jadi Tidak ada Perbedaan dalam penggunaan Metode Wahdah dan Talaqqi terhadap Kecepatan Menghafal Al-Qur'an pada siswa SMP Al-Miftah Silo. Ini menunjukkan bahwa kedua metode yaitu Metode Wahdah dan metode talaqqi sama-sama efektif untuk digunakan dalam menghafalkan al-Qur'an.

Hal ini semakin diperkuat dengan hasil wawancara dengan beberapa siswa SMP Al-Miftah Silo, yaitu Nailatul Munawwaroh. Menjelaskan bahwa dengan adanya Wahdah dan metode talaqqi ini sangat menunjang Kecepatan dan Kemampuan Menghafal siswa karena siswa dapat memilih akan menggunakan metode mana yang disukai oleh siswa dan juga sebelum Menghafal dimulai dalam dua metode ini, siswa dituntut untuk membaca surah-surah yang akan disertorkan secara bergantian (metode Wahdah) dan secara bersama-sama (metode Talaqqi) dan disertai dengan tanya jawab teori ilmu tajwid.

12

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulwaly, Cece. 2016. *Kunci Nikmatnya Menjaga Hafalan Al-Qur'an*. Yogyakarta: Diandra Creative.
- Abidin, Ahmad Zainal. 2016. *Metode Cepat Menghafal Juz 'Ammah*, Cet.1. Yogyakarta: Mahabbah.
- Alfatoni Sabit. tt. *Teknik Menghafal Al-Qur'an*. Semarang: CV, Ghyyas Putra.
- Alfisyaher. 2022. Observasi. Jember.
- Ali, Syekh M.Maksum bin. 1965. *Amsilatu Tasrufiyah*, (Jombang: Maktabah As Syekh Salim bin Sa'id Nabhan.
- Amirulloh Syarbini dan Sumantri Jamhari. 2012. *Kedahsyatan membaca Al Qur'an*. Bandung: Ruang kata.

¹¹ Alfisyaher, Observasi, Jember, 12 Juni 2022

¹² Nailatul Munawwaroh, wawancara, Jember, 16 juni 2022

- An Nawawi. 2021. *Adap Menghafal Al-Qur'an*. Yogyakarta: Diva Pres.
- Bungin, Burhan. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Burhan Nurgiantoro, Gunawan, Marzuki, 2004. *Statistik Terapan Untuk Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Chairani, Lisy, M.A Subandi. 2010. *Psikologi Santri Penghafal Al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Depag RI. 1989. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Semarang: Toha Putra.
- Futikhaturrohman. 2018. "Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Kecepatan Menghafal Al-Qur'an Santri Asrama Mahasiswi Komplek VI Pondok Pesantren Sunan Pandanaran", Skripsi Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
- Halid, A., & Ilyas, M. (2017). ANALISIS KHITTAH NAHDLIYYAH: Sebagai Usaha Membentengi Aqidah Ahlussunnah Wal Jama'ah Dan Keutuhan NKRI Di Kalangan Kaum Nahdliyyin Dari Paham Radikal-Sesat Di Lingkungan Kabupaten Jember Tahun 2016. *Al-Ashr: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 2(1), 1-53.
- Hanam, Hasan bin Ahmad bin Hasan. 2008. *Menghafal Al-Qur'an itu Mudah*, Jakarta: pustaka At-Tazkia.
- Ilyas, Muhammad, Elga Yanuardianto, and Hosni Mubarak. "Edukasi Gerakan Siswa Anti Narkoba GESNAWA di MTs Darul Huda Desa Bagorejo Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember." *Al-Khidmah Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3.1 (2023): 33-42.
- Ilyas, Muhammad. "Fenomena Homeschooling dalam Perspektif Pendidikan Islam." *AL-ASHR: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* 1.1 (2016): 85-101.
- Ilyas, Yunahar. 2013. *Kuliah Ulumul Qur'an*, Cet.1. Yogyakarta: Itqan Publishing.
- Kamal, Mustofa. 2017. Pengaruh Pelaksanaan program Menghafal Al Qur'an terhadap prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Islam* 6 (2): n.d.
- Kemenag RI. tt. *Ar-Razzaq*
- Khalid, Abu. tt. *Kamus Arab Al-Huda*. Surabaya: Fajar Mulya
- Khoirunisa, Tutik. 2016. *Penerapan Metode Wahdah dalam Meningkatkan Hafalan Al- Qur'an Santri Pondok Pesantren Al-Muntaha Cebongan Argomulyo Salatiga*. Institut Agama Islam Negeri Salatiga.
- M, Zurilla. 2019. "Penerapan Metode Talaqqi dalam Peingkatan Hafalan al-Qur'an Anak di TK Indomo Saruaso," Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Batusangkar.
- Marzuki. tt. *Statistik Terapan Untuk Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*.
- Masduki, Yusuf. 2018. *Implikasi Psikologis Bagi Penghafal Al-Qur'an*, *Jurnal Studi Islam*, Volume 14 No. 1.
- Mentayawati, Sri. 2020. "Pengaruh Penggunaan Metode Hafalan Talaqqi dan Wahdah Terhadap Kemampuan Menghafal Surah Pendek pada Anak Berkebutuhan Khusus di SLBN-2 Kapuas dan SLBN-1 Pulang Pisau" Tesis Program Studi Pendidikan Agama Islam, UIN Antasari.
- Mundir. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Jember: STAIN Jember press.
- Nailatul Munawwaro. 2022. *Wawancara*.
- Nur, Subhan. 2012. *Energi Ilahi Tilawah Al-Qur'an*. Jakarta: Republik Penerbit.
- Nurhidayati, Lailli. 2019. "Perbedaan Hasil Hafalan Al-Qur'an Yang Menggunakan Metode Takrir dengan Metode Khitabah di Kelas IV MIN 2 Kota Bengkulu", Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu.

- Sa'adulloh. 2017. *9 Cara Praktis Menghafal Al-qur'an*. Jakarta: Gema Insani.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Taniredja, Tukiran dan Hidayati Mustafida. 2014. *Penelitian Kuantitatif (sebuah pengantar)*. Bandung: Alfabeta.
- Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Ed. 3 Cet. 2. Jakarta : Balai Pustaka.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Wahid, Wiwi Alawiyah. 2018. *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*. Jogjakarta: Diva Press.
- Wahyudi, Rofiul. 2019. *Metode Cepat Hafal Al-Qur'an Saat Sibuk Kuliah*. Yogyakarta: Semesta Hikmah
- Wijaya, Ahsin. 2009. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yuliana, Imana. 2009. *Sudah Bener dan Baikkah Bacaan Al Qur'anku? Panduan Tahsin dan Tajwid Sistematis Metode Asyarah*.
- Yunus, Mahmud. 1973. *Kamus Arab Indonesia*. Jakarta : Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Penafsiran Al-Qur'an.
- Zawwawie, Mukhlisoh. 2011. *Pedoman Membaca, Mendengar, dan Menghafal Al-Qur'an*. Solo: Tinta Medina.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Cet. 21, Bandung: Alfabeta, (2014)